



MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

DITA YUZIANAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO
ita.yuzianah88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan cara meminimalkan kesulitan matematika pada sub pokok bahasan bilangan bulat dan operasi perkalian. Penelitian dilakukan di SMP N 2 Pejagoan Kebumen dengan setting kelas VII A berjumlah 40 siswa dikenai pembelajaran *pair checks* dan SMP N 8 Purworejo dengan setting kelas VII A berjumlah 30 siswa dikenai pembelajaran mencari pasangan. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajar mencari pasangan dalam meningkatkan aktivitas belajar operasi perkalian siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2010 / 2011 terjadi peningkatan dalam hal aktivitas siswa, keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, motivasi belajar, interaksi dan partisipasi siswa. Hal ini didukung oleh perolehan rerata yang memuaskan setelah tindakan yaitu 77,66 atau pada rentang skor sangat baik, sedangkan pada awal diperoleh rerata 60,17 pada rentang skor kurang. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh simpulan bahwa pembelajaran model *pair checks* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Pejagoan pada pokok bahasan bilangan bulat dari 17 siswa pada kondisi awal menjadi 22 siswa pada tindakan I dan 26 pada tindakan II. Peningkatan aktivitas siswa juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa dari 51,13 pada kondisi awal menjadi 61,23 pada tindakan I dan pada tindakan II meningkat lagi menjadi 75,48.

Kata kunci: aktifitas belajar, model *pair checks*, model pembelajaran mencari pasangan

Abstract

This research aims to increase the activity of mathematic by minimize the manner of mathematic difficulty on the sub-material of integers and multiplication. This research has done at SMPN 2 Pejagoan Kebumen and at SMPN 8 Purworejo. In the class 7A of SMPN 2 Pejagoan Kebumen there are forty students are given "the pair checking" learning model and in the class 7A of SMPN 8 Purworejo there are thirty students given "the pair searching" learning model. There is an improvement on the implementation of "the pair searching" learning model on the sub-material of multiplication to the class 7A student of SMPN 8 Purworejo in the academic year of 2011/2012, it is marked by the first result of observation of study activity in the ask's braveness and the give a piece of mind to the first cycle is twelve students and after the implementation of "the pair searching" learning model is twenty-two students. The result of motivation and farvor to follow of learning (to finish for the self assignment and active for doing assignment be given by teacher to the first cycle get eighteen students and the second cycle get twenty-five students. The student interaction in follow the learning activity of group for the first cycle get twelve students and the second cycle twenty-five students. The student's relationship with the teacher during the process learning (in the team work) to the first cycle get twenty-two students and the second cycle get twnty-five students and the student participation during the learning process get twenty-five students and the second cycle get twenty-eight students. This is supported by result of satisfaction's average 77,66 at the score distance very well, where as the first cycle get average 60,17 at the less score distance. From the result of the class measure research could be conclude that pair cheks learning model could be increase the student activity for the student seven A grade class SMPN 2 Pejagoan at the integer subject from the result get twenty-three students at the early learning become twenty-nine students at the first cycle and thirty-five students at the second cycle. The increase of the result study from 51,13 at the early learning become 61,33 the first cycle and the second cycle could be increase become 75,48 with the completeness 82,50.

Keywords: learning activity, pair checks learning model, the search of pair learning model

1. Pendahuluan

Sebagian siswa menyatakan bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran sulit, sehingga dalam proses belajar mereka kurang antusias. Hal ini merupakan gejala belum terciptanya pembelajaran yang kondusif dalam pelajaran Matematika. Keberhasilan proses pembelajaran didukung oleh banyak faktor, salah satunya adalah aktivitas siswa. Menurut Anton Mulyono (2001), aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Jadi dalam pembelajaran matematika keaktifan siswa akan mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang baik [Hamalik, 2010], sebaliknya aktivitas siswa yang rendah dalam pembelajaran Matematika membuat siswa malas berfikir sehingga pemahaman siswa terhadap materi juga rendah.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada tingkat aktifitas siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan. Selama ini guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat informatif dan satu arah, hal tersebut mengakibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi kurang, seperti yang terjadi pada siswa kelas VII A SMPN 2 Pejagoan Kebumen dan siswa kelas VII SMPN 8 Purworejo. Berdasarkan hasil observasi awal nilai semester satu tahun ajaran 2011/2012 di SMP N 8 Purworejo bahwa kurang dari 50% siswa mendapatkan nilai kurang baik, dan untuk SMPN 2 Pejagoan Kebumen menunjukkan rerata nilai 51,13. Hal ini menunjukkan bahwa dikedua sekolah tersebut untuk mata pelajaran matematika masih kurang dalam pemahaman materi yang disebabkan oleh salah satu faktornya yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika kurang.

Aktivitas siswa yang rendah dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Model yang dapat digunakan sebagai alternatif yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tipe pair checks dan mencari pasangan. Dalam pair checks, siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan pertanyaan dan temanya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan, evaluasi dan refleksi (media grafika, 2009) sedangkan dalam mencari pasangan guru membuat undian dan setiap siswa akan mendapatkan undian tersebut dan diminta mencari pasangan dari undian yang mereka miliki. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dan belajar bekerja sama dengan siswa lain sehingga terjadi saling bantu untuk memperoleh pemahaman materi, melatih rasa sosial siswa, kerjasama dan kemampuan memberi penilaian sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran dengan model pembelajaran pair checks dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII A SMP N 2 Pejagoan Kebumen pokok bahasan bilangan bulat. 2) Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model pembelajaran mencari pasangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP N 8 Purworejo pokok bahasan operasi perkalian.

Tinjauan pustaka yang diambil sebagai bahan rujukan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Nanik Irawati [Irawan, 2009] yang menerapkan tipe pair checks pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok yang diajar dengan metode konvensional dan siswa yang diajar dengan tipe pair check. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rofiq (2007) mengadakan penelitian kuantitatif tentang pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Purworejo tahun pelajaran 2006/2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika ($F_{hit}=1.28$, $F_{tabel}=5.22$)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pejagoan Kebumen untuk model pembelajaran pair checks dan SMPN 8 Purworejo untuk model pembelajaran mencari pasangan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas tersebut merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa [Suharsimi, 2010, hal. 58].

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tindakan dan setiap tindakan terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode di antara lain metode observasi, angket dan metode tes. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain pedoman observasi atau pengamatan berupa lembar observasi untuk aktivitas siswa dan lembar observasi untuk mengamati siswa yang kurang relevan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe pair checks dan mencari pasangan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tindakan dan setiap tindakan terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode di antara lain metode observasi, angket dan metode tes. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain pedoman observasi atau pengamatan berupa lembar observasi untuk aktivitas siswa dan lembar observasi untuk mengamati siswa yang kurang relevan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe pair checks dan mencari pasangan.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah ketuntasan individu apabila siswa telah mencapai nilai sekurang-kurangnya 65 untuk SMPN 8 Purworejo dan 60 untuk SMPN 2 Pejagoan, ketuntasan klasikal apabila sekurang-kurangnya 85% untuk SMPN 8 Purworejo dan 75% untuk SMPN 2 Pejagoan dari banyaknya siswa yang telah tuntas belajar individu, kriteria ketuntasan nasional dengan menetapkan ketuntasan minimal yaitu untuk masing-masing indikator 75%.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dan kemampuan bilangan bulat kelas VII SMPN 2 Pejagoan tahun pelajaran 2011 / 2011. Peningkatan tersebut terbukti bahwa disetiap tindakannya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 12 siswa pada kondisi awal, menjadi 22 siswa pada tindakan I dan meningkat lagi menjadi 26 pada tindakan II. Peningkatan aktivitas siswa diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum peningkatan hasil belajar siswa masih rendah dan berada dibawah KKM mata pelajaran matematika yaitu 60. Rerata hasil belajar siswa adalah 51,13. Ketuntasan yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi dengan meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran pair checks hasil belajar meningkat menjadi 61,23 dengan pada tindakan I. karena ketuntasan tersebut masih dibawah 80 seperti target peneliti, pembelajaran dilanjutkan ke tindakan II. Hasil belajar siswa pada tindakan II telah mencapai indikator penelitian. Rerata yang diperoleh adalah 75,48.

Peningkatan model pembelajaran pair checks juga menumbuhkan rasa senang pada pembelajaran. Dari angket yang diberikan pada akhir tindakan diperoleh informasi bahwa dengan model pembelajaran pair checks siswa menjadi lebih senang terhadap pembelajaran matematika. Sebagian siswa menyukai model pair checks yang diterapkan guru serta menyukai cara guru menyampaikan pelajaran. Banyak siswa merasa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan serta lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Hasil analisis data juga dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dan kemampuan operasi perkalian siswa kelas VII SMPN 8 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012. Peningkatan aktivitas tersebut terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat pada tindakan I 12 siswa dan pada tindakan II terdapat 22 siswa. Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru) pada tindakan I terdapat 18 siswa dan pada tindakan II terdapat 25 siswa. Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok pada tindakan I terdapat 12 siswa dan pada tindakan II terdapat 25 siswa.

Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran pada tindakan I terdapat 13 siswa dan pada tindakan II terdapat 27 siswa. Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok) pada tindakan I terdapat 3,33% atau 22 siswa dan pada tindakan II terdapat 25 siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran pada tindakan I terdapat 25 siswa dan pada tindakan II terdapat 28 siswa.

Peningkatan aktivitas siswa diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa terbukti dari hasil perolehan skor tes kemampuan pada tindakan I dengan rata-rata 60,17 (kategori kurang (yang meningkat menjadi 77,67 (kategori baik) pada tindakan II.

Kemampuan operasi perkalian pada tindakan I, perolehan skor 85 - 100 atau kategori sangat baik tidak satupun siswa yang memperolehnya, tetapi pada tindakan II perolehan skor 85 - 100 atau kategori sangat baik adalah 7 siswa. Pada rentang 75 - 80 atau kategori baik pada tindakan I terdapat seorang siswa, kemampuan operasi perkalian ini meningkat dengan 12 siswa mendapatkan skor 75 - 80 atau kategori baik pada tindakan II. Adapun kategori cukup pada tindakan I atau rentang 65 - 70 diperoleh 9 siswa, pada tindakan II tidak terjadi peningkatan karena diperoleh 9 siswa juga, tetapi berbeda nam siswa. Tindakan I pada rentang skor 55 - 60 atau kategori kurang terdapat 13 siswa dan pada tindakan II diperoleh 2 siswa Hal ini menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang. Kategori jelek atau skor ? 50 pada tindakan I terdapat 7 siswa sedangkan pada tindakan II tidak ada seorang pun siswa yang mendapat skor ? 50. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan operasi perkalian.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa temuan dalam penelitian ini:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran mencari pasangan dalam meningkatkan aktivitas belajar operasi perkalian siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2010 / 2011 terjadi peningkatan dari tindakan I ke tindakan II. Observasi aktivitas siswa dalam keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat pada tindakan I 12 siswa pada tindakan II terdapat 22 siswa.

Motivasi dan kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru) pada tindakan I terdapat 18 siswa dan pada tindakan II terdapat 25 siswa. Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok pada tindakan I terdapat 12 siswa dan pada tindakan II terdapat 25 siswa. Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran (dalam kerja kelompok) pada tindakan I terdapat 22 siswa dan pada tindakan II terdapat 25 siswa, dan partisipasi siswa selama pembelajaran pada tindakan I terdapat 25 siswa dan pada tindakan II terdapat 28 siswa. Hal ini didukung oleh perolehan rerata yang memuaskan yaitu 77,66 atau pada rentang skor sangat baik, sedangkan pada tindakan I diperoleh rerata 60,17 pada rentang skor kurang.

2. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh simpulan bahwa pembelajaran model pair checks dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII A SMP Negeri

2 Pejagoan pada pokok bahasan bilangan bulat dari 17 siswa pada kondisi awal menjadi 22 siswa pada tindakan I dan 26 pada tindakan II. Peningkatan aktivitas siswa juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa dari 51,13 pada kondisi awal menjadi 61,23 pada tindakan I dan pada tindakan II meningkat lagi menjadi 75,48

5. Ucapan terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini;
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purworejo yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini;
3. Kepala SMP N 8 Purworejo dan Kepala SMP N 2 Pejagoan yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian di sekolah yang dipimpin.
4. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang telah ada. Semoga segala bantuan yang kami terima menjadi amal yang baik di sisi Allah SWT. Amin.

Referensi

- [Hamalik, 2010] Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- [Irawan, 2009] Irawan, N. (2009). Pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pair check terhadap prestasi belajar (pada siswa kelas vii smp muhammadiyah 4 surakarta). *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- [Suharsimi, 2010] Suharsimi, A. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.